

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Komunikasi interpersonal merupakan hal penting dilakukan oleh seorang ibu terhadap anak remajanya, untuk menjaga hubungan yang baik serta harmonis antara seorang ibu dan anaknya. Salah satu yang dapat dilakukan yaitu dengan cara berkomunikasi secara intensif agar sebuah pesan yang disampaikan oleh seorang ibu dapat diterima dengan baik oleh anaknya dan agar terjadi adanya keterbukaan seorang anak terhadap ibunya. Adanya komunikasi yang intensif dengan seorang anak, maka anak akan merasa terlindungi, diperhatikan serta merasa di pedulikan dan dihargai. Pada masa ini, seorang anak akan mengalami berbagai perubahan mengenai dirinya, baik perkembangan fisik maupun psikologis. Pada umumnya seorang anak pada masa remaja sangat rentan terhadap pengaruh dari lingkungannya. Ditambah dengan kuatnya arus globalisasi yang terjadi, dimana adanya perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat. Disamping memiliki manfaat positif, namun juga berdampak negatif. Karena itulah seorang anak remaja memerlukan bimbingan dari ibunya.

Membangun komunikasi interpersonal disini, dibutuhkan interaksi intim yang biasanya dilakukan oleh seorang ibu dengan anaknya. Karena seorang ibu dan anak pastinya mempunyai ikatan emosional yang kuat. Sebagai seorang ibu, tentunya dituntut untuk mempunyai dan keterampilan teknis yaitu mempunyai kemampuan memikat hati anak, kemampuan membina hubungan serasi dengan

anak, kemampuan penguasaan keahlian teknis dalam mendidik anak, kemampuan memberikan contoh yang baik kepada anak, kemampuan memperbaiki jika merasakan terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam hal mendidik anak dan juga kemampuan membimbing anak. Komunikasi antara seorang ibu dengan anak dapat berlangsung secara timbal balik atau silih berganti. Bisa dari ibu kepada anak ataupun sebaliknya anak kepada ibunya.

Seorang ibu, tentu selalu berusaha menyelaraskan kepentingan dan juga tujuan pribadinya dengan kepentingan anak. Dalam kata lain, sebagai seorang ibu tidak boleh egois dengan mementingkan kepentingan pribadi harus dapat mentolerir jika anak membuat atau melakukan kesalahan. Seorang ibu tentu harus memberikan arahan dan pendidikan kepada anaknya agar tidak berbuat kesalahan dengan tidak mengurangi daya kreativitas dan inisiatif anak. Dalam penelitian ini, lebih fokus terhadap peranan seorang ibu dengan anaknya karna, sesuai dengan wawancara pra penelitian dengan narasumber bahwa peran seorang ibu disini cenderung lebih banyak berkomunikasi dan berinteraksi dengan anaknya dibandingkan dengan ayahnya yang cenderung cuek.

Melalui komunikasi interpersonal, seseorang dapat berinteraksi dengan oranglain, dan mengungkapkan diri sendiri kepada oranglain. Apakah dengan kenalan baru, kawan lama atau anggota keluarga. Melalui komunikasi interpersonal lah seseorang dapat membina, memelihara dan kadang juga merusak hubungan pribadi kita. Hubungan interpersonal merupakan hal yang hidup dan dinamis.

Melalui definisi berdasarkan hubungan, komunikasi interpersonal dapat di definisikan sebagai komunikasi yang berlangsung diantara dua orang yang mempunyai hubungan menetap dan jelas. Jadi, misalnya komunikasi interpersonal meliputi komunikasi yang terjadi antara pramuniaga dan pelanggan, orangtua dan anak, dua orang dalam suatu wawancara dan sebagainya. Dengan definisi ini hampir tidak ada komunikasi diadik (dua orang) yang bukan komunikasi interpersonal.

Melalui definisi yang dikatakan oleh Deddy Mulyana Komunikasi yaitu “komunikasi antara orang-orang secara bertatap muka langsung, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung juga, baik secara verbal ataupun nonverbal. Komunikasi interpersonal ini yaitu komunikasi yang hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya.” (Mulyana, 2000 : 73)

Hubungan interpersonal ditunjukkan oleh adanya sikap keterbukaan antara dua individu yang sedang berkomunikasi. Pada hubungan interpersonal juga ditandai oleh adanya pemahaman sifat-sifat pribadi diantara kedua individu. Masing-masing dari individu tersebut saling terbuka sehingga dapat menerima perbedaan sifat pribadi tersebut. Adanya perbedaan antar individu bukan menjadi sebuah penghalang untuk membina hubungan yang baik, justru dengan adanya perbedaan tersebut menjadi peluang untuk dapat saling mengisi kelebihan dan kekurangan.

Komunikasi interpersonal juga dapat dikatakan sebagai sebuah proses pertukaran makna diantara orang yang sedang berkomunikasi secara langsung dan berada pada jarak yang dekat sehingga dapat saling mengirim dan menerima pesan secara spontan. Setiap kali kita melakukan komunikasi, kita bukan hanya

sekedar menyampaikan isi pesan tetapi juga kita menentukan kadar hubungan interpersonal. Atau dapat dikatakan tidak hanya menentukan “*content*” tetapi juga “*relationship*”. Komunikasi yang efektif dapat ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik.

Dunia otomotif saat ini sudah berkembang menjadi hobi dan *lifestyle* bagi penggunanya, sehingga terjadi penambahan fungsi atau makna dari keberadaan obyek otomotif tersebut. Besarnya potensi lahirnya pembalap-pembalap nasional maupun internasional ini tidak dibarengi dengan sarana dan prasarana dalam bidang olah raga otomotif ini. *Event-event* balap tersebut biasanya digelar dengan harapan ditemukannya bibit pembalap yang handal yang nantinya dapat mengikuti kejuaraan nasional maupun internasional.

Balap merupakan sebuah kompetisi adu kecepatan. Biasanya balap diselenggarakan di sebuah sirkuit antara dua atau lebih kendaraan pada saat yang bersamaan atau berlainan dalam sebuah arena yang menggunakan waktu dan jarak sebagai acuan. Biasanya balap berlaku dari garis *start* sampai *finish*. Balap motor merupakan olahraga otomotif yang menggunakan sepeda motor. Pada zaman sekarang, balap motor cukup populer di mata anak remaja. Hampir tiap minggu di berbagai daerah, khususnya di kota Cimahi mengadakan *event* balap motor yang tentu banyak sekali peminatnya. Pada dasarnya sirkuit untuk balapan mobil ataupun motor tidak memiliki perbedaan yang menonjol, tetapi yang membedakan adalah trek lintasannya. Adapun jenis-jenis balap motor yang biasanya di adakan salah satunya yaitu motorcross, *road race*, *drag bike* dan masih banyak lagi. Jika dilihat dari jenisnya, jenis balap yang dipilih pada penelitian ini yaitu balap motor

drag bike karena motor di *setting* dan di modifikasi secara ekstrim sehingga menyebabkan motor melaju sangat kencang.

Drag bike itu sendiri yaitu sebuah kejuaraan mengendarai sepeda motor dengan kecepatan tinggi yang dilakukan didalam sebuah lintasan pacu aspal yang tertutup dan terdiri dari dua buah jalur lurus sejajar dengan panjang yang sama. garis start sampai garis *finish* sepanjang 201 meter. Lebar lintasan pacu minimal 4 meter dari tiap jalur. Pagar pembatas penonton yang tertutup rapat minimal 1,5 meter dari tepi jalur.

Peserta yang mengikuti balap motor *drag bike* wajib memiliki Kartu Izin Start (KIS) dari Ikatan Motor Indonesia (IMI) untuk kategori balap motor. Biasanya lomba balap motor *drag bike* dilaksanakan dalam 2 putaran. Urutan *start* putaran kedua berdasarkan hasil dari putaran yang pertama. Biasanya, peserta yang hadir terlambat selama maksimal 5 menit dianggap mengundurkan diri. Dalam balap motor *drag bike* itu sendiri tidak diperbolehkan untuk memperbaiki kendaraan di area *starting*, memindahkan gigi dengan tangan, tidak diperbolehkan mengangkat kaki ke jok karena dianggap mencuri *start* dan akan langsung dikenakan *sanksi* diskualifikasi. *Start* dilakukan dalam keadaan mesin motor menyala. Penilaian pada balap ini dihitung dengan catatan waktu peserta, jika terjadi nilai waktu yang sama antar peserta maka pemenang akan ditentukan dari catatan waktu di putaran kedua.

“Biasa aja nak, kaya ngobrol-ngobrol kadang sambil bercanda biar ngga tegang heheh.. apalagi pas anak saya bilang mau balap tuh aduh saya tepuk jidat nak. Saya tuh kan bilang ke anak saya tuh gini, jangan ah teteh kan cewek kan masih ada kegiatan lain diluaran yang bisa teteh lakuin, terus emang ngga di bolehin karna ya dia cewek gitu ya namanya ibu khawatirnya gimana denger anak nya bilang “bu aku

mau ikut balap motor drag ya,” terus di pikiran saya kan aduh balap motor di aspal gimana kalo jatuh terus terbentur gitu yah saya mah ngga bisa ngebayangin anak perempuan saya gimana atau kenapa-kenapa dijalan. Saya itu kan nanya ke anak saya “balap motor drag itu kayak gimana ? motornya diapain ?” terus anak saya ya ngeliatin video nya kaya gini...gini..gini... gitu katanya bu...” (sumber : wawancara pra penelitian, Ibu ajeng 28 maret 2019)

Sesuai dengan perkembangan zaman, pada zaman sekarang ada banyak anak remaja khususnya wanita yang mengikuti balap motor *drag bike*. Karena menurut mereka, di era sekarang merupakan era yang bebas berespresi dan bebas mengikuti apa yang mereka inginkan contohnya seperti balap motor. Meskipun pada dasarnya balap motor hanya dilakukan oleh laki-laki. Tetapi sesuai perkembangan zaman, anak remaja wanita pun mengikuti balap motor *drag bike* tersebut.

“...Terus saya kaget dong ya ternyata motornya di aneh-aneh kaya gitu, segala diganti katanya mah di apa namanya tuh ya ? di modif, ban nya diganti jadi kecil, tipis aduh saya ngeri kalo ngebayangin diboncengin pake motor kayak gitu. Awalnya saya ngga tau anak saya balap motor karna emang dia ngga bilang. Lalu ada sodara saya yang laporin kalo anak saya ternyata ikutan balap motor drag itu, ya saya marah banget awalnya karna kaget juga lah kok bisa ya anak saya itu haduh nak.. langsung saya tanya-tanya gitu takut dia kenapa-kenapa gitu kan ditambah waktu itu dia masih sekolah kelas 2 SMA ternyata pas saya tanya ke anak saya dia udah sering ikutan balap sampe lomba nya sering dan pasti lah ya seorang ibu khawatir takut sampe saya kesel banget karna ngga tau harus gimana lagi cara ngasih tau ke anak saya kalo itu bahaya. Akhirnya saya bilang jangan sampe lagi ikutan balap-balap motor gimana kalo nanti luka? daripada nanti luka-luka gitu sekalian mending mati aja karna saking takut gitu. Gitu saya bilang ke anak saya, supaya dia nurut juga. Akhirnya sampe sekarang dia udah ngga ikut balap lagi, untungnya dia langsung nurut pas dimarahin sama saya itu.” (sumber : wawancara pra penelitian, Ibu ajeng 28 maret 2019)

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak hidup sendiri, sebab manusia memiliki suatu kebutuhan tersendiri. Jika kita amati, komunikasi biasa dilakukan sehari-hari dan merupakan salah satu aktivitas yang menonjol dalam kehidupan bermasyarakat. Bahkan kita dapat memastikan, bahwa dimana ada suatu aktivitas manusia, pasti terjadi aktivitas komunikasi di dalamnya. Karena komunikasi merupakan salah satu kebutuhan di dalam kehidupan manusia.

Seperti yang dikatakan oleh Deddy Mulyana Komunikasi yaitu, “proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku dari mereka”. (Mulyana, 2001:62)

Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi merupakan suatu tindakan yang memungkinkan kita mampu menerima dan memberikan informasi atau pesan sesuai dengan apa yang kita butuhkan. Secara teoritis, kita mengenal beragam tindakan komunikasi berdasarkan pada konteks dimana komunikasi tersebut dilakukan, yaitu konteks komunikasi interpersonal, komunikasi intrapersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, dan komunikasi massa. Jika dilihat dari konteks komunikasi yang disebutkan, konteks yang berhubungan atau sesuai dengan penelitian ini adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi merupakan hal utama yang dilakukan oleh seorang ibu terhadap anak dalam menyampaikan pesan, komunikasi dimana dimaksudkan agar tercapainya kesamaan makna dalam sebuah hubungan yang dilakukan dengan cara berkomunikasi.

Salah satu indikasi bahwa manusia adalah makhluk sosial, adalah perilaku komunikasi antar individu atau komunikasi interpersonal. Manusia tidak dapat hidup sendiri, pasti membutuhkan orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia

akan selalu mempunyai keinginan untuk berbicara, saling tukar gagasan atau pemikiran, mengirim dan menerima informasi, pengalaman, memenuhi kebutuhan dan sebagainya. Kegiatan tersebut dapat dipenuhi melalui kegiatan interaksi dengan orang lain dalam suatu sistem sosial tertentu. Terlihat dari adanya aktivitas-aktivitas dalam kehidupan sosial menunjukkan bahwa manusia mempunyai naluri untuk hidup bergaul dengan sesamanya.

Bertolak dari uraian diatas, peneliti menilai bahwa meneliti tentang Peranan Komunikasi Interpersonal tetap menjadi fokus penelitian yang menarik untuk diteliti karena mencakup beberapa unsur yang cukup kompleks jika diteliti. Pasalnya tidak semua orangtua yang memiliki anak perempuan yang berprofesi sebagai pembalap motor. Sebagaimana telah dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk mencari tahu bagaimana peranan komunikasi interpersonal yang terjadi antara orangtua dan anak wanitanya yang berprofesi sebagai pembalap tersebut, untuk itu peneliti memaparkan judul penelitian sebagai berikut :

Peranan Komunikasi Interpersonal Seorang Ibu dalam Menghadapi Anak Perempuan Berprofesi sebagai Pembalap Motor di Kota Cimahi.

1.2. Rumusan Masalah

Dari penjabaran yang telah dijabarkan oleh peneliti pada bagian latar belakang masalah, peneliti dapat membuat suatu rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1.2.1. Rumusan Masalah Makro

Mengacu pada judul penelitian dan rumusan, peneliti merumuskan pertanyaan makro yaitu, **Bagaimana Peranan Komunikasi Interpersonal Seorang Ibu dalam Menghadapi Anak Perempuan Berprofesi sebagai Pembalap Motor di Kota Cimahi?**

1.2.2. Rumusan Masalah Mikro

Berdasarkan rumusan masalah secara makro, maka rumusan masalah mikro pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana **komunikasi verbal** seorang ibu dalam Menghadapi Anak Perempuan Berprofesi sebagai Pembalap Motor di Kota Cimahi ?
2. Bagaimana **komunikasi nonverbal** seorang ibu dalam Menghadapi Anak Perempuan Berprofesi sebagai Pembalap Motor di Kota Cimahi?
3. Bagaimana **hambatan komunikasi** seorang ibu dalam Menghadapi Anak Perempuan Berprofesi sebagai Pembalap Motor di Kota Cimahi?

1.2.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat dalam penelitian ini memiliki beberapa maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Maksud dan tujuan penelitian ini yaitu :

1.2.4. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menjelaskan secara mendalam bagaimana Peranan Komunikasi Interpersonal

Seorang Ibu dalam Menghadapi Anak Perempuan Berprofesi sebagai Pembalap Motor di Kota Cimahi.

1.2.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui **komunikasi verbal** Seorang Ibu dalam Menghadapi Anak Perempuan Berprofesi sebagai Pembalap Motor di Kota Cimahi.
2. Untuk mengetahui **komunikasi nonverbal** Seorang Ibu dalam Menghadapi Anak Perempuan Berprofesi sebagai Pembalap Motor di Kota Cimahi.
3. Untuk mengetahui **hambatan komunikasi** Seorang Ibu dalam Menghadapi Anak Perempuan Berprofesi sebagai Pembalap Motor di Kota Cimahi.

1.3. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis, yaitu:

1.3.1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan bagi para peneliti, khususnya dalam bidang ilmu komunikasi yang memfokuskan kajiannya pada studi Deskriptif. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan pengembangan teori-teori yang berkaitan dengan fenomena komunikasi yang ada, semakin bisa membuat penelitian mudah dilakukan oleh peneliti, dengan

secara khusus dan umum diharapkan pengembangan teori-teori yang berkaitan dengan fenomena komunikasi yang ada khususnya dalam Peranan Komunikasi Interpersonal Seorang Ibu dalam Menghadapi Anak Perempuan Berprofesi sebagai Pembalap Motor di Kota Cimahi.

1.3.2. Kegunaan Praktis

Kegunaan secara praktis pada penelitian ini yaitu :

a. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan bahan pengetahuan dan pengalaman serta penerapan ilmu yang di peroleh peneliti selama studi secara teoritis. Dalam hal ini khususnya mengenai Peranan Komunikasi Interpersonal Seorang Ibu dalam Menghadapi Anak Perempuan Berprofesi sebagai Pembalap Motor di Kota Cimahi.

b. Bagi Akademik

Secara praktis penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa UNIKOM secara umum, dan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi secara khusus yang dapat dijadikan sebagai literatur dan referensi tambahan terutama bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

c. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi orang tua yang memiliki anak perempuan berprofesi sebagai pembalap motor untuk meningkatkan komunikasi dengan anaknya.